



PEMBELAJARAN MOTIF UKIR PADA SISWA KELAS VII DI MTS NEGERI 1 JEPARA

Shofan Aryansyah[✉], Eko Haryanto

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2022

Disetujui Agustus 2022

Dipublikasikan September 2022

Keywords:

Learning, motif, carving

Abstrak

Seni ukir merupakan kerajinan khas Kota Jepara. Oleh sebab itu diperlukan pengenalan motif ukir pada generasi muda di Jepara. Salah satunya yaitu pembelajaran motif ukir di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran motif ukir di MTs Negeri 1 Jepara. (2) menjelaskan dan mendeskripsikan gambar siswa dalam pembelajaran motif ukir di MTs Negeri 1 Jepara, (3) mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pembelajaran motif ukir di MTs Negeri 1 Jepara. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagai berikut: (1) Pembelajaran motif ukir secara keseluruhan tidak sesuai dengan data RPP. Mulai dari tujuan, materi, dan metode tidak dilakukan sesuai data RPP. Tahap pelaksanaan dilakukan 3 kali, yakni: pertemuan 1 membahas materi, pertemuan 2 membuat gambar motif ukir, dan pertemuan 3 menggabungkan beberapa motif ukir. Tahap evaluasi mencakup 3 aspek yaitu: ide, komposisi, dan kesesuaian bentuk. Ide gambar didominasi ragam hias flora, komposisi didominasi keseimbangan asimetris, kesesuaian bentuk rata-rata menggunakan bagian motif ukir; (2) Gambar siswa dibedakan menjadi 3 kategori yaitu: sangat baik, baik dan cukup. Gambar siswa dideskripsikan berdasarkan ide, komposisi dan kesesuaian bentuk; (3) Faktor pendukung pembelajaran yaitu minat siswa mengikuti mata pelajaran praktek, motivasi guru dan lingkungan sekolah. Faktor penghambat pembelajaran yaitu siswa kurang percaya diri, guru melaksanakan pembelajaran tanpa merumuskan RPP, lingkungan untuk mencari referensi motif ukir.

Abstract

The art of carving was an idiom craft of the City of Jepara. Therefore, it was necessary to introduce carving motifs to the younger generation in Jepara. One of them is learning carving motifs at school. The aims of this study were (1) to identify and describe the learning of carving motifs at MTs Negeri 1 Jepara. (2) explain and describe students' pictures in learning carving motifs at MTs Negeri 1 Jepara, (3) identify factors that influence learning carving motifs at MTs Negeri 1 Jepara. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were obtained through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results obtained as follows: (1) The overall learning of carving motifs was not in accordance with the RPP data. Starting from the objectives, materials, and methods were not carried out according to the RPP data. The implementation phase was carried out 3 times. Meeting 1 discusses the material, meeting 2 made pictures of carving motifs, meeting 3 combined several carving motifs. The evaluation phase included 3 aspects, namely ideas, composition, and conformity of form. The idea of the image was dominated by floral ornaments, the composition is dominated by asymmetrical balance, the suitability of the average shape using the carving motif. (2) Student drawings were divided into 3 categories, namely: very good, good and sufficient. Students' drawings were described based on ideas, composition and shape suitability. (3) The supporting factors were student interest in following practical subjects, teacher motivation and school environment. The inhibiting factors were students lack confidence, teachers carrying out learning without formulating lesson plans, and the environment to find references for carving motifs.

PENDAHULUAN

Pendidikan seni merupakan salah satu media yang paling mudah digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri manusia. Pendidikan seni bermanfaat dalam mengembangkan potensi peserta didik, yaitu dapat memberikan pengalaman estetik melalui kegiatan berkreasi dan apresiasi. (Depdiknas BSNP, 2006).

Seni ukir merupakan kerajinan yang menjadi khas Kota Jepara sejak pemerintahan Ratu Kalinyamat, dengan bukti otentik terdapat hiasan ragam hias ukiran pada dinding Masjid Mantingan yang berada di Kecamatan Mantingan Kabupaten Jepara. Seni budaya lokal layak untuk dilestarikan karena bernilai estetis yang tinggi, memiliki kearifan lokal yang baik sebagai pedoman dalam bermasyarakat. Pelestarian budaya tersebut dilakukan sebagai suatu cara untuk menjaga seni ukir agar tetap eksis sampai saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mencoba melakukan pembelajaran motif ukir pada siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Jepara. Adapun permasalahan dalam artikel ini dibatasi pada: (1) Bagaimana pembelajaran motif ukir di MTs Negeri 1 Jepara; (2) Bagaimana gambar siswa dalam pembelajaran motif ukir di MTs Negeri 1 Jepara; (3) Apa faktor yang mempengaruhi pembelajaran pelestarian motif ukir di MTs Negeri 1 Jepara.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara peserta didik dengan guru. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara sengaja dan terencana yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik untuk memahami suatu mata pelajaran tertentu. (Nazarudin 2007:163) pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa. (Djamarah 2005:119) komponen pembelajaran meliputi tujuan, materi, pendekatan, strategi, metode dan evaluasi.

Menurut Hamalik (2001:77) ada tujuh aspek dalam komponen pembelajaran, yaitu: (1) tujuan dalam pembelajaran, (2) siswa/peserta didik (3) Guru/pendidik, (4) perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, (5) strategi pembelajaran, (6) media pembelajaran, dan (7) penilaian pembelajaran.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2003: 54) faktor internal yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor jasmaniah,

faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Slameto (2003: 60) faktor eksternal yang mempengaruhi dalam belajar terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Motif adalah dasar untuk menghias ornamen. Ragam hias atau ornamen itu sendiri terdiri dari berbagai jenis motif, dan motif itulah yang digunakan sebagai penghias. Motif yang terdapat pada seni ukir biasanya mempunyai bentuk yang beraneka ragam. Motif-motif tersebut tentunya memiliki karakteristik yang membedakan satu dengan yang lainnya (Haryanto, Mujiyono, & Nadia, 2022). Bastomi (dalam Wahono 2015:66) melihat bahwa motif hias dalam seni ukir mencakup tiga pengertian: 1) motif adalah ragam untuk hiasan, 2) motif adalah ciri khusus atau gaya suatu hasil seni dari wilayah tertentu, 3) motif pada seni ukir kayu menunjukkan jaman atau masa dibuatnya.

Ukir adalah suatu karya seni yang dibuat pada permukaan menjadi timbul dan cekung atau datar sesuai bentuk gambar dengan cara dipahat. (Haryanto 2019: 33-35) ukir berasal dari kata berukir berarti ada ukirannya, “ukir” atau “mengukir” ialah menggoreskan atau memahat huruf-huruf dan gambar pada kayu sehingga menghasilkan bentuk timbul dan cekung atau datar sesuai dengan gambar rencana. Dalam ukir terdapat beberapa bagian, yaitu: 1) daun pokok, 2) daun patran, 3) ikal atau ulir, 4) pecahan, 5) angkup, 6) ceplik, 7) sulur atau relung, 8) simbar, 9) Endhong, 10) trubusan, 11) jambul.

Menurut Robert Withkin (dalam Rahmawati, 2017: 37) hasil pembelajaran merupakan produk ekspresi yang tercipta melalui proses kreatif. Tahapan dalam proses kreatif yaitu (1) konsepsi (*conception*) yang terisi atas dorongan, perasaan, dan gagasan; (2) operasi (*operation*) yang berkaitan dengan media, material dan teknik, serta (3) sintesis (*synthesis*) merupakan persepsi dari bentuk visual. Tiga tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk hubungan sirkuler. Menurut Dharsono (2016: 39) Ide garapan memuat penjelasan pada tentang konsep atau ide

kreativitas untuk mengekspresikan ke dalam wujud seni. (Sunaryo, 2002: 6) dalam mencipta bentuk, perupa memilih unsur-unsur rupa, memadukan dan menyusunnya agar diperoleh bentuk yang menarik, memuaskan, atau membangkitkan pengalaman visual tertentu. Unsur rupa terdiri dari Garis, Warna, Bidang, Gelap Terang, Ruang. Sunaryo dalam Taufiq (2015: 44) menyatakan bahwa prinsip memiliki pedoman kata asas, sehingga prinsip seni rupa dapat disebut pula asas seni rupa/ desain. Upaya pengaturan, penyusunan, pengorganisasian adalah persoalan komposisi. Menurut Sunaryo (2002: 6) prinsip-prinsip seni rupa adalah (1) kesatuan (*unity*), (2) keserasian (*harmony*), (3) irama (*rhythm*), (4) dominasi atau tekanan (*emphasis*), (5) keseimbangan (*balance*), (6) kesebandingan (*proportion*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran gambar motif ukir dengan tujuan melestarikan dan mengenalkan kepada siswa tentang motif ukir. Penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian kualitatif. Danim (2002: 33-34) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berpendirian bahwa “kebenaran” (*truth*) adalah absolut, sedangkan realitas bersifat tunggal (*single reality*) Karakteristik dari penelitian ini adalah mengumpulkan data dan analisis yang dilakukan bersifat deskriptif. Sedangkan teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan berupa pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Motif Ukir di MTs Negeri 1 Jepara

Pada pelaksanaan pembelajaran motif ukir berlangsung, RPP yang diberikan guru tidak berisi materi pembelajaran motif ukir, melainkan materi menggambar gubahan ragam hias. Hal tersebut membuat pembelajaran motif ukir di MTs Negeri 1 Jepara berbeda dengan harapan peneliti yang ingin mengembangkan pembelajaran motif ukir. Pada pembahasan ini terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan analisis. pada bagian perencanaan terdiri keseluruhan isi RPP.

Berdasarkan data RPP yang diberikan guru berkaitan dengan perencanaan pembelajaran motif ukir hanya kompetensi dasar, yaitu memahami prinsip menggambar gubahan flora, fauna, dan geometrik menjadi ragam hias, dimana kompetensi tersebut dapat dikembangkan menjadi motif ukir.

Bagian tujuan pembelajaran dituliskan sesuai dengan indikator, akan tetapi indikator tentang ragam hias masih secara luas bukan spesifik tentang motif ukir. Materi pembelajaran membahas ragam hias flora, fauna, geometris dan figuratif, sedangkan pada KD tidak membahas motif figuratif. Kemudian pada materi pola ragam hias juga masih belum spesifik, dimana pada pola ragam hias seharusnya memiliki keseimbangan dan berbagai macam bentuknya. Bagian metode tidak ditemukan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kegiatan pembelajaran. Beberapa media dan alat/bahan seperti media audio, perpustakaan, pensil warna dan krayon tidak ditemukan pada kegiatan pembelajaran. Kemudian sumber belajar hanya buku seni budaya kelas VII saja yang dicantumkan pada kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran terdapat penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 3 pertemuan dan masing-masing pertemuan waktunya 2x45 menit. a) pertemuan 1 digunakan untuk penyampaian materi, apresiasi dan prosedur dalam menggambar motif ukir, b) pertemuan 2 dan 3 digunakan untuk membuat dan menyelesaikan gambar motif ukir yang sudah ditentukan.

Evaluasi pembelajaran kategori sangat baik dengan 2 siswa, kategori baik dengan 26 siswa, kategori cukup dengan 7 siswa. Berdasarkan hasil rata-rata kelas mencapai nilai 77. Pada hasil gambar siswa terdapat 6 gambar yang simetris dan 29 gambar lainnya keseimbangan asimetris. Proporsi keseluruhan gambar terdapat 8 hasil gambar yang kurang sesuai dengan proporsi satuan gambar. Hal ini disimpulkan bahwa dalam aspek penilaian komposisi rata-rata sudah menggunakan prinsip kesatuan, proporsi dan didominasi dengan keseimbangan asimetris.

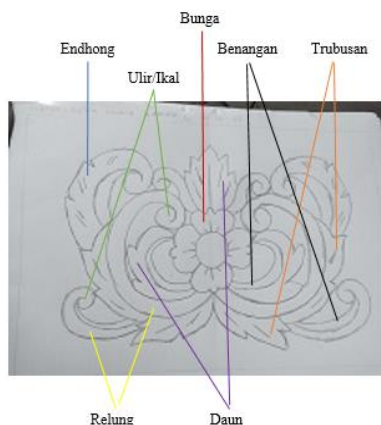
Berdasarkan hasil observasi guru melangsungkan pembelajaran tanpa membuat RPP terlebih dahulu, sehingga pada bagian tujuan di RPP dan tujuan pembelajaran penelitian kurang sesuai. Terlihat pada tujuan beberapa indikator ada yang kurang sesuai sehingga mengakibatkan terjadinya perbedaan antara sasaran akhir yang dirancang peneliti dan sasaran akhir perencanaan pembelajaran yang dibuat guru. Penyampaian materi tersebut guru memasukkan pengubahan ragam hias flora, fauna dengan pendekatan motif ukir, sehingga materi di RPP dan terjadi perberbedaan. Metode yang digunakan guru hanya metode ceramah dan metode tanya jawab saja. Sesuai dengan RPP pembelajaran ini menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Metode ini berguna

untuk merubah sudut pandang para siswa agar mau berfikir tentang kelangsungan seni ukir yang ada di daerahnya, sehingga secara tidak langsung siswa sudah mempelajari bagian sedikit tentang seni ukir. Penyampaian materi dilakukan guru secara garis besar keseluruhan terstruktur, dimulai dari menerangkan materi, memberikan contoh yang disampaikan, dan selanjutnya memberi penugasan. Pada penilaian sikap terdiri dari penilaian observasi yang dinilai berdasarkan sikap dan perilaku siswa, penilaian diri dinilai berdasarkan kemampuan dirinya sendiri dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis pada tujuan pembelajaran bahwa tidak terdapat beberapa persiapan mengajar sebelum mengajar dilakukan. Hal ini mengakibatkan tidak semuanya tujuan dilaksanakan oleh guru saat pembelajaran, dari keempat tujuan yang ada di RPP guru hanya mampu melaksanakan satu tujuan pembelajaran karena guru tidak sepenuhnya berpedoman pada RPP. Guru tidak menyusun RPP sendiri karena menggunakan RPP yang sudah ada yaitu RPP regular direvisi pada bagian alokasi waktu. Alasan guru tidak menyusun RPP sendiri dan hanya merevisi RPP yang sudah ada karena banyaknya pekerjaan yang diemban oleh guru.

Gambar Siswa dalam Pembelajaran Motif Ukir di MTs Negeri 1 Jepara

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dibuat dari hasil evaluasi guru terdapat siswa memiliki nilai dalam kategori sangat baik, baik, dan cukup.

Kategori Gambar Sangat Baik dari Nilna Tsania Kamala



Gambar 1. Hasil gambar siswa
Sumber: Dokumentasi peneliti

Deskripsi Gambar

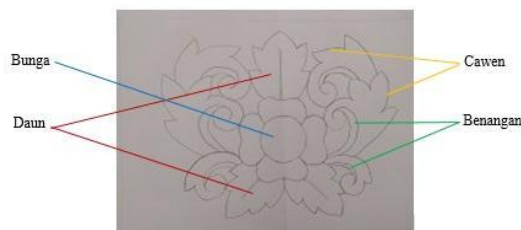
Ide yang digunakan pada gambar tersebut

berasal dari dua motif ragam hias yang berbeda. Terlihat pada ini penggunaan beberapa bentuk daun dari motif ragam hias Madura, sedangkan pembuatan bentuk trubusan dari motif ragam hias Jepara.

Komposisi yang dibuat motif ukir tersebut tersusun rapi dalam satuan gambar. Bentuk bunga, bentuk trubusan, bentuk relung dan bentuk daun saling terhubung sama lain dan tidak ada yang terpisah. Pola motif tersebut secara garis besar membentuk persegi panjang dengan menampilkan bentuk bunga sebagai bagian tengahnya dan dikelilingi beberapa bentuk daun.

Bentuk gambar ini menampilkan ragam hias ukir flora dengan motif ukir yang terdiri atas bentuk bunga pada bagian tengah. Untuk bagian bawah terdapat dua trubusan dan relung disertai benangan dan diakhiri ulir atau ikal. Pada sisi kiri dan kanan terdapat bentuk daun dengan benangan, di sampingnya terdapat relung berikal. Bagian pojok atas terdapat bentuk daun berikal atau ulir dengan variasi endhong.

Kategori Gambar Baik dari Syifa Qothrunnada



Gambar 2. Hasil gambar siswa
Sumber: Dokumentasi peneliti

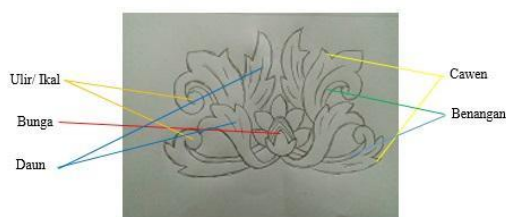
Deskripsi Gambar

Ide yang digunakan pada gambar tersebut berasal dari satu motif ragam hias yaitu motif ragam hias ukir Madura. Terlihat pada penggunaan bentuk bunga, daun, cawen dan benangan dari motif ukir Madura.

Komposisi yang dibuat sebagian besar sudah tersusun rapi dalam satuan gambar. Bentuk bunga, pecahan, dan daun saling terhubung sama lain dan tidak ada yang terpisah. Pola motif ukir tersebut secara garis besar membentuk oval dengan menampilkan bunga sebagai bagian tengahnya dan dikelilingi bentuk daun dan pecahan.

Bentuk gambar ini menampilkan ragam hias ukir flora dengan motif ukir yang terdiri atas bentuk bunga pada bagian tengah. Bagian bawah terdapat sepasang bentuk daun yang saling berhadapan. Pada sisi kiri dan kanan terdapat pecahan kecil yang membatasi antara daun bagian bawah dan daun bagian samping. Pada bagian atas terdapat bentuk daun yang sama dengan bentuk daun bagian bawah.

Kategori Gambar Cukup dari Ni'matul Azizah



Gambar 3. Hasil gambar siswa
Sumber: Dokumentasi peneliti

Deskripsi Gambar

Ide yang digunakan pada gambar tersebut berasal dari dua motif ragam hias yang berbeda. Terlihat gambar bentuk daun dari motif ragam hias Madura, sedangkan pembuatan bentuk bunga dari motif ragam hias Surakarta.

Komposisi yang dibuat sebagian besar sudah tersusun rapi dalam satuan gambar. Di mana bentuk bunga dan beberapa bentuk daun saling terhubung sama lain dan tidak ada yang terpisah. Pola motif ukir tersebut secara garis besar persegi panjang dengan menampilkan bentuk bunga sebagai pusatnya, meskipun tidak tepat berada di tengah. Kemudian bagian bunga tersebut dikelilingi beberapa bentuk daun.

Bentuk gambar ini menampilkan ragam hias ukir flora dengan motif ukir yang terdiri dari bentuk bunga pada bagian tengah. Untuk bagian bawah terdapat sepasang bentuk daun yang sama, bentuk daun disertai bentuk cawen dan benangan. Sisi kiri dan kanan terdapat daun mengarah ke atas dengan pangkal di bawah bunga, setelah bentuk daun tersebut diikuti bentuk daun lainnya yang mempunyai ikal atau ulir, benangan dan cawen. Pada bagian atas bunga terdapat sepasang daun yang saling berhadapan, bentuk daun tersebut hanya memiliki cawen saja.

Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Motif Ukir di MTs Negeri 1 Jepara

Pada pembelajaran pelestarian motif ukir di MTs Negeri 1 Jepara terdapat dua faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut adalah faktor penghambat dan faktor pendukung.

Faktor pendukung merupakan yang berpengaruh terhadap berhasilnya suatu pelaksanaan pembelajaran. Faktor pendukung dibagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. a) faktor internal berasal ketertarikan siswa dan senang ketika mengikuti mata pelajaran praktik, b) faktor eksternal dari lingkungan sekolah yang cukup jauh dari jalan raya dan tenang memberi kenyamanan dalam proses

belajar mengajar.

Faktor penghambat merupakan yang berpengaruh terhadap berhasilnya suatu pelaksanaan pembelajaran. Faktor pendukung dibagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. a) faktor internal terjadi karena kurangnya rasa percaya diri yang siswa saat menggambar sehingga berpengaruh terhadap hasil gambar yang dibuat, b) Faktor eksternal salah satunya kecerobohan dalam menyimpan peralatan gambar sehingga mempengaruhi siswa dalam menggambar motif ukir.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Pertama, pembelajaran motif ukir yang dilakukan beberapa ada yang kurang sesuai dengan penelitian. Pembuatan perencanaan pembelajaran terdapat kurangnya komunikasi antara guru dan peneliti sehingga berakibat perbedaan indikator pada tujuan dan materi yang terdapat di RPP aslinya. Kemudian pada metode yang digunakan yaitu *Problem Based Learning (PBL)*, yang sudah sesuai dengan RPP dan evaluasi pembelajaran terdapat 3 aspek penilaian yaitu ide, komposisi, dan bentuk. (2) hasil gambar siswa terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori sangat baik, baik, dan cukup. Dari hasil gambar siswa kebanyakan ide yang digunakan didominasi ragam hias flora. Kemudian komposisi didominasi keseimbangan asimetris. (3) terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dari pembelajaran tersebut yaitu minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran praktik., motivasi guru, dan lingkungan sekolah terutama dalam sarana dan prasarana. Faktor Penghambat dari pembelajaran ini yaitu bakat siswa dalam menggambar mengakibatkan kurang adanya rasa percaya diri. guru dalam melaksanakan pembelajaran tanpa merumuskan RPP, berdampak dengan hasil gambar siswa ada yang belum sesuai dengan penelitian. cara guru memberikan contoh berakibat kondisi kelas kurang kondusif, lingkungan keluarga dalam membimbing siswa dalam mencari referensi motif ukir.

Berdasarkan penelitian ini disampaikan ada beberapa saran atau rekomendasi. Guru diharapkan merencanakan indikator sehingga tujuan pembelajaran dan hasil penelitian bisa sesuai. Guru sebaiknya memberikan motivasi siswa agar lebih percaya diri saat menggambar. Guru hendaknya lebih banyak dalam menampilkan contoh gambar motif ukir kepada siswa. Bagi siswa diharapkan mandiri dalam mencari referensi motif ukir agar dalam proses menggambar motif ukir

lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Djamarah. SB. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hakim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Haryanto, Eko. 2019. *Ragam Hias Mantingan*. Yogyakarta: CV Mahata
- Khotimah, Khusnul. 2016. Unsur Budaya dan Kearifan Lokal Novel *Dasamuka* Karya Junaedi Setiyono dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA. *Skripsi*. Purworejo: FIP Universitas Muhammadiyah Purworejo Jurusan Bahasa Indonesia
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santyasa. 2007. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Tersedia: http://www.freewebs.com/santyasa/pdf2/Media_Pembelajaran.pdf
- Sedyawati, Edi. 2008. *Budaya Indonesia (Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soepratno, B.A. 2004. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa Jilid I*. Semarang: PT Effhar
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahono, dkk. 2005. *Ragam Hias Ukir Kayu*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa tengah